

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik (Survei di SMK Negeri 40 Jakarta)

Chania Julianza Putri Salsabillah¹, Firdaus Suhaimy², Maria Ulfah³,

Afriani Khairunnisa Sya'roni⁴, Rika Zahra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: julianzaputri@gmail.com¹, firdausuid@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³,
rikazahraaa07@gmail.com⁴, afrianikhairunnisa1904@gmail.com⁵

Article History:

Received: 24 Juni 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Kata Kunci: *Digital Literacy, Media Use, Social Attitude, Social Media, Students*

Abstract: *Perkembangan media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik, termasuk dalam proses pembentukan sikap di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta mengidentifikasi strategi pembentukan sikap melalui pendekatan penggunaan media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Populasi penelitian berjumlah 215 peserta didik kelas X SMK Negeri 40 Jakarta dengan sampel sebanyak 69 responden yang ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner skala Likert. Data dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 dengan koefisien determinasi sebesar 0,236, yang berarti penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap pembentukan sikap peserta didik dan memiliki hubungan positif dengan kategori sedang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik sehingga diperlukan penguatan literasi digital, pengawasan, serta pemanfaatan media sosial secara bijaksana untuk mendukung pembentukan sikap yang positif.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jurnalnya, (Jahro & Kunaenih, 2024) mendefinisikan penggunaan media sosial merupakan suatu aktivitas pemanfaatan platform digital digunakan sebagai sarana bertukar gagasan, berkreasi, berdiskusi, berinteraksi, serta memperoleh dan menyebarluaskan informasi. Kemajuan internet mendorong lahirnya berbagai platform media sosial yang semakin mudah diakses oleh seluruh

lapisan masyarakat. Menurut (Syairozi et al., 2023), media sosial merupakan media digital yang memungkinkan penggunaanya berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi melalui situs jejaring sosial dengan keluarga, teman, maupun masyarakat luas. Didukung dengan pendapat (Fachrully et al., 2024) menyatakan bahwa kehadiran media sosial sebagai platform digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena dianggap sebagai kebutuhan primer yang memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Keberadaan media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian penting dari perkembangan teknologi yang mampu memengaruhi perilaku, budaya, etika, moral, hingga karakter individu (Rosyidah & Ismeirita, 2023). Beragam platform seperti TikTok, Instagram, Facebook, Twitter, dan WhatsApp menjadi media yang paling banyak digunakan, terutama oleh kalangan remaja dan peserta didik, karena menyediakan berbagai fitur untuk memperoleh informasi, hiburan, membangun komunitas, serta mengekspresikan kreativitas.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial di Indonesia turut diperkuat oleh hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 97,4% atau sekitar 129,2 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, dengan pemanfaatan untuk hiburan sebesar 96,8%, berita 96,4%, pendidikan 93,8%, komersial 93,1%, dan layanan publik 91,6% (APJII, 2016). Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting, termasuk dalam bidang pendidikan. Tingginya tingkat pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan menunjukkan bahwa media sosial berpotensi memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan sikap peserta didik karena menjadi bagian dari aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak proporsional dan kurang selektif dapat memberikan dampak yang merugikan. Intensitas penggunaan yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, sedangkan rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi dapat memengaruhi perilaku, pola pikir, serta cara pandang peserta didik. Dalam konteks pendidikan, sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kecenderungan sikap yang berbeda-beda (Sunarti et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembentukan sikap peserta didik, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil praobservasi di SMK Negeri 40 Jakarta yang menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan data keterlambatan periode Januari hingga Juni 2026, tercatat sebanyak 306 kasus keterlambatan dengan peningkatan jumlah kasus dari Januari hingga April dan mencapai puncaknya pada bulan April sebanyak 111 kasus atau 36,27%, kemudian mengalami penurunan pada bulan Mei dan Juni. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih tergolong rendah sehingga diperlukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap peserta didik, termasuk penggunaan media sosial. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian (Musyarofah et al., 2024) membuktikan bahwa pembiasaan melalui kegiatan keagamaan memiliki hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,532 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, penelitian (Rosyidah & Ismeirita, 2023) menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dipengaruhi oleh peran sekolah, keluarga, dan pengendalian diri. Penelitian (Cahyono et al., 2022) juga menemukan bahwa media digital berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja, sedangkan penelitian (Nasyiroh et al., 2025) membuktikan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,0%.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta menganalisis strategi guru dalam membentuk sikap peserta didik melalui pendekatan penggunaan media sosial. Penelitian ini penting dilakukan karena tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik berpotensi memengaruhi pembentukan sikap, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang membatasi penggunaan media sosial pada platform TikTok berdasarkan frekuensi penggunaannya serta mengkaji pembentukan sikap peserta didik yang difokuskan pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di SMK Negeri 40 Jakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analitik korelasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial sebagai variabel independen dengan pembentukan sikap peserta didik sebagai variabel dependen berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mengenai hubungan antara kedua variabel tanpa menitikberatkan pada hubungan sebab akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X), sedangkan variabel dependen adalah pembentukan sikap peserta didik (Y). Secara operasional, penggunaan media sosial diartikan sebagai tingkat intensitas dan cara peserta didik memanfaatkan media sosial dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial yang dipengaruhi oleh frekuensi, durasi, tujuan penggunaan, serta bentuk aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, pembentukan sikap peserta didik diartikan sebagai kecenderungan internal peserta didik dalam menunjukkan perilaku di lingkungan sekolah yang tercermin melalui aspek disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, serta kerja sama dalam interaksi sosial dan proses pembelajaran.

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur kedua variabel penelitian. Variabel penggunaan media sosial diukur melalui indikator komunikasi, penyampaian informasi, pengekspresian diri (self disclosure), dan marketing digital. Adapun variabel pembentukan sikap peserta didik diukur berdasarkan indikator instrumental (penyesuaian), pertahanan diri (ego defensive), pernyataan nilai (value expressive), dan pengetahuan (knowledge function). Selain kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan, wawancara guna memperoleh informasi mengenai strategi pembentukan sikap peserta didik di tengah tingginya penggunaan media sosial, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik dengan uji koefisien korelasi Pearson Product Moment (r) untuk mengetahui besarnya hubungan antara penggunaan media sosial dengan pembentukan sikap peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 40 Jakarta yang berjumlah 215 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebanyak 68,25 responden dan dibulatkan menjadi 69 peserta didik sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penetapan variabel penelitian serta penyusunan

instrumen berdasarkan indikator masing masing variabel. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian, dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan pembentukan sikap peserta didik. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik di SMK Negeri 40 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik, peneliti menggunakan data yang telah terkumpul, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi melalui beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Langkah 1: Pengolahan Data

Tabel 1. Penyajian Hasil Pengolahan Data

Component	Value
N	69
ΣX	4,782
ΣY	5,902
ΣX^2	333,226
ΣY^2	508,620
ΣXY	410,307

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel kuesioner variabel X dan variabel Y di atas, dapat diketahui bahwa: $N = 69$, $\Sigma X = 4782$, $\Sigma Y = 5902$, $\Sigma X^2 = 333226$, $\Sigma Y^2 = 508620$, $\Sigma XY = 410307$.

2. Langkah 2: Menghitung Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Variable	Highest Score	Lowest Score	Range
Var. X	87	58	29
Var. Y	98	72	26

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rentang kelas ditentukan melalui mengurangi rentang skor yang diperoleh dari skor tertinggi hingga skor terendah pada setiap variabel. Pada variabel X, skor tertinggi yang diperoleh adalah 87, sedangkan skor terendah adalah 58 dengan hasil Rentang sebesar 29. Sementara untuk variabel Y, skor tertinggi yaitu 98 dan skor terendah yaitu 72 dengan hasil rentang kelas sebesar 26.

3. Langkah 3: Mencari Banyak Kelas (BK) Variabel X dan Y

Tabel 3. Banyak Kelas (BK) Variabel X dan Y

BK	=	$1 + 3.3 \log N$	
	=	$1 + \log 69$	1,838849
	=	7,068201999	7

Untuk menentukannya dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$ (69) yang menghasilkan 7,068201999 yang dibulatkan menjadi 7.

4. Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Tabel 4. Panjang Kelas Interval Variabel X dan Y

Variabel	$\frac{R}{BK}$	$\frac{29}{7}$	4,142857143	(4)
X	BK	7		
Variabel	$\frac{R}{BK}$	$\frac{26}{7}$	3,714285714	(4)
Y	BK	7		

Penentuan panjang kelas interval dapat dilakukan dengan membagi nilai rentang kelas (R) dengan banyak kelas (BK). Maka dapat dihitung variabel X $29 \div 7 = 4,142857143$ dan variabel Y $26 \div 7 = 3,714285714$ yang kemudian masing-masing dibulatkan menjadi 4.

5. Langkah 5: Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian pada Variabel X

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	58–61	3	59,5
2	62–65	12	63,5
3	66–69	23	67,5
4	70–73	18	71,5
5	74–77	9	75,5
6	78–81	3	79,5
7	82–85	0	83,5
8	86–89	1	87,5
Jumlah		69	

Berdasarkan tabel di atas, kelas Interval dengan jumlah responden terbanyak berada pada rentang skor 66–69 sejumlah 23 responden. Sedangkan pada kelas interval 82–85 memiliki jumlah responden yang paling sedikit, yaitu 0 responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	72–75	6	73,5
2	76–79	11	77,5
3	80–83	14	81,5
4	84–87	8	85,5
5	88–91	11	89,5
6	92–95	13	93,5
7	96–99	6	97,5
Jumlah		69	

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah responden terbanyak berada pada kelas interval 80–83, dengan frekuensi sebanyak 14 responden. Sementara itu, kelas interval 72–75 dan 96–99 memiliki frekuensi terendah, yaitu masing-masing sebanyak 6 responden.

6. Langkah 6: Menghitung Nilai Rata-rata (*Mean*)

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{4782}{69} = 69$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{5902}{69} = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa $\sum X$ (4782) selanjutnya dibagi dengan nilai N (69) sehingga diperoleh nilai 69. Sedangkan $\sum Y$ (5902) dibagi dengan N (69) menghasilkan 86.

7. Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 7. Nilai Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

69.410307 - (4782.5902)					
$\sqrt{[69.333226 - (4782)^2] [69.508620 - (5902)^2]}$					
28311183	-	28223364	87819		
22992594	-	22867524	X	35094780	-
125070			X	261176	
					=
180735,3931					32665282320
0,485898188	=	0,49			
Koefisien Korelasi			=	49%	
Koefisien Determinasi			=	0,236097049015188	

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan variabel Y (Pembentukan Sikap) sebesar **0,49** atau **49%**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik..

Korelasi Pearson merupakan jenis analisis statistik parametrik. untuk menghitung data analisis di atas, peneliti akan membandingkan hasilnya dengan analisis non-parametrik menggunakan SPSS 26. Hasilnya sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Tabel 8. Deskriptif Statistik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembentukansikap	69	72.00	98.00	85.5362	7.46084
Penggunaanmediasosial	69	58.00	87.00	69.3043	5.16295
Valid N (listwise)	69	—	—	—	—

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel X (Penggunaan Media Sosial) memiliki minimum yaitu 58, maximum yaitu 87, dan rata-rata (*mean*) yaitu 69,3043 yang dibulatkan menjadi 69. Sedangkan untuk variabel Y (Pembentukan Sikap Peserta Didik) memiliki minimum yaitu 72, maximum yaitu 98, dan rata-rata (*mean*) yaitu 85,5362 yang dibulatkan menjadi 86. Hasil perhitungan menunjukkan kesesuaian dengan tahap langkah 2 dan langkah 6, yang menandakan bahwa data tersebut valid dan dapat digunakan untuk perhitungan statistik parametrik.

Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.486 ^a	0.236	0.225	6.56937	0.236	20.707	1	67	< 0.001

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,486. Nilai tersebut konsisten dengan hasil perhitungan statistik parametrik yang telah dilakukan sebagaimana ditunjukkan pada langkah ke-7. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong cukup kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R Square) **0,236** menunjukkan bahwa 23,6% variasi pada proses pembentukan sikap peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial, sedangkan 76,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor lain diantaranya adalah: perilaku orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan, kompetensi guru, dan lain sebagainya.

Tabel 10. Correlations

Variable	Statistic	Penggunaan media sosial	Pembentukan sikap
Penggunaan media sosial	Pearson Correlation	1.000	0.486**
	Sig. (2-tailed)	—	< 0.001
	N	69	69
Pembentukan sikap	Pearson Correlation	0.486**	1.000
	Sig. (2-tailed)	< 0.001	—
	N	69	69

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah 0,486 atau menjadi 49% dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi antara penggunaan media sosial dan pembentukan sikap peserta didik sebesar 0,486. Untuk mengetahui terdapat pengaruh dua variabel yang sedang diteliti, berikut yaitu cara menginterpretasikannya:

1. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* secara sederhana

Tabel 12. Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup.
0,70 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

Dengan menggunakan rumus perhitungan di atas, diketahui bahwa r_{xy} sebesar **0,486**. Peneliti memperoleh angka indeks korelasi bertanda positif, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi dengan tingkat kekuatan sedang antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini.

2. Interpretasi angka koefisien korelasi (r) *Product Moment* didasarkan pada tabel nilai “ r ” *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun rumusan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. H_a / H_1 : Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik.
- b. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dilakukan perbandingan antara nilai koefisien korelasi hasil perhitungan atau nilai observasi (r_o) dengan nilai koefisien korelasi pada tabel *Product Moment* (r_t). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (*degree of freedom* atau df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$Df = N - n_r$$

Keterangan:

Df : *Degree of freedom* (derajat kebebasan)

N : *Number of cases* (jumlah sampel)

n_r : Jumlah variabel yang dikorelasikan

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 responden, yang seluruhnya merupakan peserta didik di SMK Negeri 40 Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan variabel Y (Pembentukan Sikap Peserta Didik), maka jumlah variabel yang dianalisis dalam korelasi ini terdiri atas dua variabel ($nr = 2$). Oleh karena itu, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dihitung menggunakan rumus $df = N - nr$. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 69, diperoleh nilai derajat kebebasan sebesar 67, yang dihitung melalui persamaan $df = 69 - 2 = 67$.

Berdasarkan tabel “ r ” *Product Moment*, diketahui bahwa pada (df) 67, nilai “ r ” pada taraf signifikansi 5% adalah ($0,486 > 0,236$) dan pada taraf 10% adalah ($0,486 > 0,199$). Dengan demikian, diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 10%, maka **Hipotesis Alternatif (H_a)** diterima atau disetujui, artinya Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik.

Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari sekolah SMK Negeri 40 Jakarta:

1. Hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum SMK Negeri 40 Jakarta yaitu Bapak Nafik Maula, S. Pd (Senin, 11 Mei 2026)

Menurut Bapak, bagaimana intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa saat ini serta apa penyebabnya?	Intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa saat ini sangat tinggi, karna mudah dalam pengaksesannya. Penyebabnya mungkin karena media sosial sudah menjadi bagian keseharian dan juga tidak adanya pembatasan pada penggunaannya terutama pada pelajar.
Menurut Bapak, apakah penggunaan media sosial berperan dalam membentuk sikap siswa di sekolah?	Iya, media sosial cukup memiliki peran dalam pembentukan sikap. Karena pada pengaksesannya, bisa saja siswa menelan mentah-mentah informasi yang diterima dan hal itu dapat mempengaruhi cara berpikir mereka.
Bagaimana sekolah berperan dalam membentuk sikap siswa agar tetap bernilai positif di tengah puncaknya penggunaan media sosial?	Selain keluarga, sekolah tentu memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa. Maka sekolah mengadakan edukasi dan mengisi kegiatan-kegiatan positif agar siswa tidak berfokus pada media sosial.
Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus dalam membimbing siswa terkait	Sekolah mengadakan edukasi dan memiliki peraturan terkait penggunaan handphone ataupun media sosial untuk mengumpulkannya selagi proses

penggunaan media sosial secara bijak dan positif?	pembelajaran berlangsung kecuali di beberapa pembelajaran tertentu yang memerlukan akses penggunaannya.
Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap siswa terkait penggunaan media sosial?	Pengaruh terbesarnya yaitu dari pengaruh luar, karena siswa lebih sering menghabiskan waktu diluar dan sekolah tidak dapat mengontrolnya.
Apa harapan Bapak terhadap sikap siswa dalam menggunakan media sosial untuk kedepannya? Dan berikan saran dalam meningkatkan pembentukan sikap di era digital saat ini?	Harapannya semoga siswa dapat memiliki kesadaran diri dan lebih bijak dalam penggunaannya. Dengan memanfaatkan fiturnya untuk hal yang positif seperti mengakses ilmu pengetahuan atau bahkan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dan untuk meningkatkan pembentukan sikap, perlu adanya dukungan dan pemahaman yang setara antara orang tua, sekolah, dan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan diantaranya: Tingginya intensitas penggunaan media sosial dikalangan peserta didik menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang di mana kondisi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta sikap mereka. Dari situlah peran sekolah dan orang tua memiliki peran penting dengan membimbing, memberi contoh yang baik serta memberikan arahan seperti mengadakan program pendidikan karakter dan literasi digital atau edukasi mengenai penggunaan media sosial dengan bijak.

2. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 40 Jakarta yaitu Ibu Nurul Hidayati Ma'sar, S. Pd (Senin, 03 Juni 2026)

Bagaimana tanggapan Ibu melihat intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik di lingkungan sekolah?	Peserta didik sangat lekat dengan penggunaan gadget meskipun tidak ada kegiatan penting atau hanya scroll biasa, maka di sekolah ini mempunyai aturan yaitu dengan mengumpulkan hp ketika proses pembelajaran berlangsung dan akan dikembalikan ketika sudah jam pulang. Kecuali ada di beberapa mata pelajaran yang membutuhkan baru bisa dikembalikan sampai jam pelajaran berakhir. Dengan harapan ketika di sekolah siswa lebih banyak melakukan interaksi langsung dengan teman atau melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan penggunaan hp.
Apakah media sosial lebih banyak memberi dampak positif atau negatif? Lalu mengapa alasannya?	Dari kedua sisi pasti memiliki dampaknya masing-masing, tapi dilihat dari sisi siswa yang masih banyak yang belum bijak dalam memanfaatkan penggunaan media sosial dengan baik maka akan terasa lebih condong ke sisi buruknya. Maka dari itu bagi anak yang belum bisa memanfaatkan dengan baik akan lebih terasa hal negatifnya.
Menurut Ibu, apa dampak terbesar dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap siswa?	Ketika mereka terlalu berfokus untuk mengekspresikan diri di media sosial akan berdampak sampai lupa dengan kehidupan <i>real life</i> mereka, contohnya seperti perbedaan perilaku ketika dilihat dari media sosial mereka yang sangat ekspresif tetapi ketika di sekolah berperilaku sebaliknya atau lebih tertutup.
Apakah siswa sering mengonsultasikan masalah yang berkaitan dengan media sosial kepada BK? Lalu bagaimana peran Ibu dalam menangani kasus masalah tersebut?	Kasus yang sering terjadi biasanya saling sindir lewat saluran <i>channel</i> yang berujung selisih paham antar siswa dengan teman lainnya. Maka disini kita perlu memberikan pemahaman dan bimbingan kepada mereka, selain itu akan diberikan sanksi jika kasus terulang kembali.
Apa saran yang Ibu berikan agar media sosial dapat digunakan dengan bijak dan mendukung pembentukan sikap yang baik?	Memilah informasi yang didapat agar tidak terjebak hoax serta memilih apa yang perlu di posting karna nantinya akan berpengaruh ke jejak digital kita kedepannya. Dan dari pihak sekolah tentu selalu mengingatkan untuk bisa memanfaatkan media sosial mereka sebagai wadah portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan diantaranya: Intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik di nilai cukup tinggi. Dengan demikian, sekolah

menerapkan kebijakan pengumpulan *handphone* selama proses pembelajaran berlangsung, guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong interaksi sosial peserta didik secara langsung. Adanya pengaruh media sosial terhadap sikap peserta didik dapat bersifat positif maupun negatif tergantung tingkat pemahaman literasi digital dan penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam menciptakan penggunaan media sosial lebih bijak sehingga mendukung proses pembentukan sikap yang positif.

3. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X DKV 1 SMK Negeri 40 Jakarta yaitu Aulia Delliyani Putri (Senin, 11 Mei 2026)

Seberapa sering kamu menggunakan media sosial dalam sehari? Dan berapa lama waktu penggunaannya?	Sering ketika ada waktu luang dan ketika sudah mengerjakan tugas sekolah. Sekitar 15-20 menit dalam penggunaannya.
Platform media sosial apa yang paling sering kamu gunakan? Berikan tujuan dari alasan penggunaannya?	Aplikasi TikTok. Dari platform tersebut mencangkup informasi lengkap, seperti konten hiburan, maupun konten edukatif, belanja online, bahkan dapat mengupload video keseharian.
Menurut kamu, apakah media sosial membantu dalam proses pembelajaran?	Cukup membantu, karna memudahkan mendapatkan informasi atau materi pelajaran, dan tidak semua materi atau penjelasan yang dibutuhkan ada di buku pelajaran.
Apakah media sosial mempengaruhi cara kamu bersikap dan berpikir? Lalu apa yang kamu lakukan jika sikapmu mulai terpengaruh negatif?	Iya, cukup memberikan pengaruh hanya dengan melihat konten yang diakses atau sedang trend dan dengan mudah terpengaruh untuk menirukannya. Kalau sikap mulai terpengaruh, biasanya mencoba dengan membatasi penggunaannya dan mulai mencari aktivitas positif dengan teman diluar.
Bagaimana seharusnya sikap yang baik dalam menggunakan media sosial dengan bijak?	Diperlukan adanya kesadaran diri dalam membatasi waktu penggunaannya, karna jika terlalu berlebihan bisa membuat kecanduan bahkan bisa terpapar informasi hoax. Jadi penting untuk memberikan batasan dan perlu pemahaman yang mendalam ketika menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan diantaranya: Durasi penggunaan media sosial sekitar 15-20 menit ketika waktu luang, yang artinya dalam sehari penggunaan media sosial dapat menghabiskan 2-3 jam perharinya. Dengan platform yang sering digunakan adalah TikTok karena menyediakan fitur lengkap yang mudah diakses sehingga banyak diminati. Meski demikian, media sosial juga cukup membantu proses pembelajaran melalui informasi tambahan dan juga dapat menjadi sarana pengekspresian kreativitas diri. Namun terlepas dari itu, media sosial juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku, maka dari itu perlu adanya kesadaran diri dan juga pemahaman yang lebih mendalam terutama pada literasi digital.

4. Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas X MP SMK Negeri 40 Jakarta yaitu Alleca Destaharano (Senin, 18 Mei 2026)

Media sosial apa yang sering digunakan? Berapa lama waktu yang dihabiskan dalam penggunaannya?	Aplikasi TikTok. Biasanya setelah pulang sekolah, lama penggunaannya mungkin sekitar kurang lebih 30 menit.
Apa tujuan utama kamu menggunakan media sosial? Dan konten seperti apa yang sering diakses?	Mencari hiburan atau sekedar berkomunikasi dengan teman. Lebih sering konten hiburan atau yang sedang trend terkini, tetapi terkadang konten edukatif yang dapat menambah wawasan.
Menurut kamu, apakah media sosial mempengaruhi sikap yang diterapkan di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah?	Sangat berpengaruh, karena biasanya apa yang dilihat di media sosial akan sering terbawa sampe ke kehidupan sehari-hari. Dan juga terkadang masih banyak yang belum bisa memilah mana informasi benar dengan hoax.

Berikan saran agar media sosial dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa?	Perlu adanya pemahaman yang mendalam sebelum menggunakannya, memilah konten yang diakses, dan juga memberikan batasan waktu pada penggunaannya agar jangan sampai kecanduan.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan diantaranya: Peserta didik cenderung menggunakan media sosial untuk memperoleh hiburan, dengan frekuensi waktu penggunaan sekitar 30 menit/perhari. Adapun pengaruhnya dapat menyebabkan peserta didik dengan mudah mempercayai informasi yang diterima tanpa mengetahui benar atau salahnya informasi tersebut. Dengan demikian, perlu adanya penguatan pada pemahaman literasi digital serta pembatasan waktu penggunaan untuk mencegah kecanduan.

Pembahasan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh, tahap selanjutnya adalah membahas temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap pembentukan sikap peserta didik menunjukkan nilai sebesar **0,486**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang berada pada kategori **sedang atau cukup**, sesuai dengan rentang nilai interpretasi yaitu **0,40 – 0,70** terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial berada pada kategori positif dalam membentuk sikap peserta didik. Salah satu strategi yang diperlukan diantaranya yaitu: membatasi waktu penggunaan, mengatur dan mengelola konten yang diakses, fokus pada konsumsi aktif, memperhatikan *mindfulness*/ keseimbangan emosional, meningkatkan literasi digital, dan menyeimbangkan aktivitas *online* dan *offline*. Dengan demikian, penguatan pada penggunaan media sosial perlu adanya dukungan, bimbingan, serta tindakan. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan sekolah adalah dengan pengadaan program pengumpulan *handphone* peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk meningkatkan interaksi langsung antar peserta didik dengan teman sebayanya dan juga fokus mengisi kegiatan positif lainnya di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik di SMK Negeri 40 Jakarta. Analisis korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 yang berada pada kategori hubungan sedang, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,236 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap pembentukan sikap peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan sikap. Di sisi lain, sekolah telah berupaya meminimalkan dampak negatif melalui kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam selama pembelajaran, pemberian edukasi literasi digital, serta penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik kelas X di satu sekolah, menggunakan sampel sebanyak 69 responden, serta hanya memfokuskan penggunaan media sosial pada platform TikTok sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, masih terdapat 76,4% faktor lain yang memengaruhi pembentukan sikap peserta didik di luar variabel penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan sikap peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam

memperkuat literasi digital, meningkatkan pengawasan penggunaan media sosial, serta mengembangkan program pembentukan karakter agar penggunaan media sosial mampu mendukung perkembangan sikap positif peserta didik.

REFERENCES

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Infografis penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia: Survei 2016*.
- Cahyono. (2022). Pengaruh penggunaan media digital dan peran keluarga terhadap perilaku sosial para remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 114–124. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.769>
- Fachrully, F. H., Firdaus, Ulfah, M., & Nadia. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan belajar peserta didik: Sebuah survei di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 268–279. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.345>
- Jahro, A., & Kunaenih. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap program pembiasaan ibadah peserta didik: Studi survei di SMK Pelita Tiga Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11080–11083. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32211>
- Musyarofah, Suhaimi, F., & Kunaenih. (2024). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik: Studi survei di SMK Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11029–11034. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32142>
- Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa: Studi pada siswa MI Al-Fajar Pringsewu. *Jurnal Insan Cendekia*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v6i1.568>
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita. (2023). Analisis penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik (Studi kasus di SMPN 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34–44. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, Salim, I., & Al Hidayah, R. (2021). Analisis sikap siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas XI IIS SMA Katolik Talino Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(12), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i12.51569>
- Syairozi, I., Kunaenih, Perdana, R. P., Syahril, R., Alfiyani, N. S., & Fadilah, M. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak (Survei di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur). *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 8–27.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 14(3), 51–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>